

PERANAN TEUNGKU FAKINAH DALAM PERANG ACEH

TAHUN 1873–1933 M



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Amilia Syafiqoh
NIM: 14120068

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amilia Syafiqoh
NIM : 14120068
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Amilia Syafiqoh

14120068

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PERANAN TEUNGKU FAKINAH DALAM PERANG ACEH
TAHUN 1873 – 1933 M**

yang ditulis oleh:

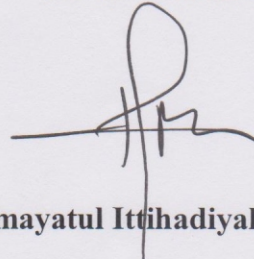
Nama : Amilia Syafiqoh
NIM : 14120068
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2018

Dosen Pembimbing



Himayatul Ittihadiyah M. Hum



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DA /PP.00.9/ 3556 /2018

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN TEUNGKU FAKINAH DALAM PERANG ACEH TAHUN 1873-1933 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMILIA SYAFIQOH
Nomor Induk Mahasiswa : 14120068
Telah diujikan pada : Kamis, 08 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 19700216 199403 2 013

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 08 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

orang berilmu dan beradab tidak akan diam di kampung halaman
tinggalkan negerimu dan merantaulah ke negeri orang
merantaulah, kau akan dapatkan pengganti
dari kerabat dan kawan
berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang
(Imam Syafi'i)¹

¹ A. Fuadi, *Negeri 5 Menara* (Jakarta: PT Gramedia, 2009)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

**Kedua orang tua, adik-adikku, yang senantiasa memberi do'a,
semangat dan kasih sayang yang tak terhingga**

**Semua teman-teman dan saudara yang telah mendukung,
menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi hingga
skripsi ini dapat terselesaikan**

**Teruntuk almamaterku tercinta,
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga**

ABSTRAK

PERANAN TEUNGKU FAKINAH DALAM PERANG ACEH

TAHUN 1873 – 1933 M

Teungku Fakinah merupakan seorang ulama perempuan sekaligus menjadi pejuang dalam perlawanan rakyat Aceh dalam melawan Belanda. Teungku Fakinah bersama rakyat Aceh berperang dalam upaya untuk membebaskan kaum pribumi dari tekanan penjajah, dan juga termotivasi atas kepentingan agama, yakni menyelamatkan keutuhan agama dari kaum penjajah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Penulis berupaya mengungkapkan empat unsur yang harus ada dalam kajian biografi yakni kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah pada zamanya, dan keberuntungan dan kesempatan yang dimiliki. Melalui pendekatan biografi ini penulis dapat melihat bagaimana latar belakang keluarga Teungku Fakinah, latar belakang pendidikannya, dan aktivitasnya yang kemudian menyebabkan ia terjun dalam peperangan, menjadi ulama, dan memimpin pesantren. Teori yang digunakan adalah teori peranan sosial, yang didefinisikan Erving Goffman sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Dengan teori Peranan sosial tersebut penulis mengungkapkan bagaimana peranan Teungku Fakinah dalam Perang Aceh dari 1873-1933 M. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis (sejarah), dengan empat tahapan yang harus dilalui, yaitu: pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Keberanian, kegihihan, dan totalitas yang ia miliki membuat ia mempunyai andil besar dalam perang melawan Belanda. Ia memulai kiprahnya dalam perang tercatat masih sangat muda. Teungku Fakinah menjadi penggerak Badan Amal Sosial. Tidak hanya itu, dengan keteguhan hati dan keberaniannya ia diangkat menjadi panglima perang dan membangun benteng-benteng pertahanan. Ia juga berhasil membuat Teuku Umar yang sempat berpihak kepada Belanda kembali dengan menantang melawan pasukan perempuan. Setelah bertahun-tahun bergerilya ia membangun kembali pendidikan yang sempat hancur dalam peperangan dan membangun struktur pendidikan yang lebih baik. Ia mendedikasikan hidupnya dalam bidang pendidikan hingga akhir hayatnya.

Kata kunci: *Teungku Fakinah, Perang Aceh, Peranan.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Yang Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta serta seluruh isinya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Peranan Teungku Fakinah dalam Perang Aceh tahun 1873 – 1933 M” telah selesai disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (1) dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta para Wakil Dekan I, II, dan III beserta para staf.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.

4. Himayatul Itihadiyah, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Riswinarno, S. S, M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Purnomo dan Ibu Uswatun Khasanah yang terus mengalirkan do'anya, serta memberikan dukungan baik secara materil maupun moril, dan yang selalu memberikan arahan-arahan terbaik. Serta kedua adikku Raihan dan Nuansa yang selalu membuatku terhibur.
7. Keluarga di Jakarta yang telah banyak membantu penulis selama mencari data di Jakarta. Isti, sepupu rasa teman yang menemani saya selama di Jakarta terimakasih banyak.
8. Anjas Pratiwi, Siti Rodhiyah, Tri Astuti, Hidayatul Luthfiyyati Sari, Hidayatu Syarifah, mba Nila dan Ferdian Fazza terima kasih telah menjadi sahabat rasa saudara yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
9. Seluruh teman-teman SKI 2014, teman seperjuangan terimakasih atas pengalaman yang mengesankan selama menempuh perkuliahan ini.
10. Keluarga kecil SKI B, terutama kepada Agus, Danang, Kak Iyan, Andi, tofik, dan Bagas, Mimi, Suniah, terimakasih atas kebersamaan yang telah kita bangun semenjak awal kuliah di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan islam.

11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian peneliti menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 23 Oktober 2018 M

Amilia Syafiqoh

NIM.:14120068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : PROFIL SINGKAT TEUNGKU FAKINAH.....	19
A. Lingkungan Keluarga.....	19
B. Lingkungan Sosial Budaya	22
C. Riwayat Pendidikan	25
BAB III : GAMBARAN PERISTIWA PERANG ACEH	27
A. Latar Belakang Terjadinya Perang Aceh.....	27
B. Jalannya Perang Aceh.....	34
C. Keterlibatan Ulama dalam Perang Aceh	42

BAB IV : POSISI TEUNGKU FAKINAH DALAM PERANG ACEH..	51
A. Pembangun Benteng Pertahanan Wanita.....	51
B. Penentu Perubahan Sikap Teuku Umar.....	54
C. Pembangun dan Pengembang Fungsi Dayah	59
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1824 persetujuan antara kerajaan Belanda dengan kerajaan Inggris yang dikenal Traktat London ditandatangani. Nota yang dilampirkan dalam Traktat itu dinyatakan bahwa kedua kerajaan tidak akan melakukan tindakan permusuhan terhadap Kerajaan Aceh, namun dalam perjalanan sejarahnya serentetan konflik antara kerajaan Belanda dengan Kerajaan Aceh juga terjadi. Banyak serangan-serangan yang dilakukan oleh Belanda untuk berusaha menguasai beberapa daerah di Aceh.¹

Pada mulanya Belanda tidak dapat berbuat apa-apa terhadap Aceh, sebab Traktat London (1824) menyebutkan bahwa Belanda harus menghormati kedaulatan Kerajaan Aceh. Namun beberapa puluh tahun kemudian Belanda berhasil membawa Inggris ke meja perundingannya hingga akhirnya tercapailah perjanjian yang terkenal dengan nama Traktat Sumatera². Traktat tersebut berisi bahwa Belanda bebas untuk memperluas kekuasaannya di seluruh Pulau Sumatera, sehingga dengan demikian tidak ada lagi kewajiban Belanda untuk menghormati kedaulatan Aceh sesuai dengan isi Traktat London. Kerajaan Aceh sudah jelas merasa terancam karena Traktat Sumatera tersebut. Belanda sendiri menginginkan agar kerajaan Aceh mengakui saja kedaulatan Belanda, namun jawaban Sultan

¹Ibrahim Alfian, *Perang di Jalan Allah: Perang Aceh 1873-1912* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hlm. 61.

² *Traktat Sumatera* adalah perjanjian antara Inggris dan Belanda yang menyatakan bahwa Belanda dibebaskan untuk memperluas daerah jajahan di Sumatera termasuk Aceh.

Aceh tidak memuaskan Belanda sehingga pihak Belanda menyampaikan pernyataan atau manifesto perang, tanggal 26 Maret 1873, kepada Kerajaan Aceh.³

Sejarah mencatat, peperangan melawan kolonialisme dan imperialisme di Aceh terjadi cukup lama merupakan pertempuran sengit yang telah mengobarkan semangat orang Aceh untuk mempertahankan keutuhan daerah mereka yang menjadi incaran Belanda. Tidak hanya kaum laki-laki yang berpartisipasi dalam perang tersebut namun kaum perempuan juga ikut berperan besar dalam perjuangan melawan Belanda di antaranya ialah Cut Nyak Din, Pocut Meurah Intan, Pocut Baren, Laksamana Malahayati, Teungku Fakinah dan masih banyak perempuan-perempuan Aceh yang ikut bergerilya dalam Perang Aceh. Walaupun dari beberapa nama mereka tidak banyak diketahui publik, namun peran yang mereka berikan terhadap perjuangan melawan Belanda sangat besar demi menjaga kehormatan bangsa dan agama. Menurut *H.C Zentgraaff* (seorang penulis sejarah Aceh dan wartawan Belanda) dalam karyanya mengatakan bahwa para wanitalah yang merupakan “*de leidster van het verzet*” (pemimpin perlawanan), tidak ada satu bangsa manapun yang fanatik dan gagah berani seperti bangsa Aceh, pria maupun para wanitanya yang bersedia mati syahid membela bangsanya.⁴

Salah satu pejuang perempuan yang gigih dalam bergerilya melawan Belanda yaitu Teungku Fakinah, ia lahir tahun 1856 M di Desa Lam Diran Kampung Lam Beunot (Lam Krak). Teungku Fakinah bukan hanya pejuang fisik dalam peperangan, melainkan juga seorang pendidik dan ulama. Ia adalah

³*Ibid.*, hlm. 62-65.

⁴H.C Zengraff, *Atjeh*, terj Firdaus Burhan (Jakarta: Koninlijke Drukkerij de Onie Batavia, 1930), hlm. 63 dan 100.

keturunan bangsawan dari pihak ayahnya yaitu Teungku Asahan. Sedangkan ibunya adalah Teungku Fatimah, salah satu putri seorang ulama besar, dengan demikian dalam tubuhnya mengalir darah bangsawan dan ulama sekaligus.⁵ Pada tahun 1872 Teungku Fakinah menikah dengan seorang perwira dan juga ulama bernama Teungku Ahmad.⁶

Teungku Ahmad, suami Teungku Fakinah mati syahid dalam Perang Aceh pada tanggal 8 April 1873, sejak saat itu Teungku Fakinah menggantikan peran suaminya dalam membantu rakyat Aceh melawan para penjajah. Semangat yang berkobar dalam diri Teungku Fakinah membuatnya tidak menyerah walaupun sudah ditinggalkan suaminya. Setelah suaminya meninggal, masih dalam tahun 1873 ia membentuk Badan Amal Sosial dengan wanita dan para janda untuk menjadi anggota. Badan Amal tersebut bertugas untuk mengumpulkan sumbangan rakyat yang berupa perbekalan perang berupa logistik dan uang. Kegigihan dan semangat juang yang tinggi dari Teungku Fakinah terbentuklah sebuah pasukan tentara setingkat Resimen (yang disebut *Sukey*). *Sukey*⁷ Fakinah terdiri atas 4 batalyon, yang mana ia sendiri menjadi panglimanya. Salah satu dari keempat batalyon dalam *Sukey* Fakinah itu seluruh prajuritnya adalah perempuan. Ia ikut bertempur di berbagai medan perang dalam wilayah Aceh Besar, dan setelah lewat 10 tahun perang ia turut bergerilya di pedalaman dengan beberapa

⁵ Sri Astuti A Samad, "Peran Perempuan dalam perkembangan pendidikan Islam di Aceh: Kajian terhadap Kontribusi Wanita dalam Tinjauan Sejarah", *Al-Maiyyah*, Volume 9, Number 2. Juli-Desember 2016, hlm. 197.

⁶ H. M. Zainuddin, *Srikandi Atjeh* (Medan: Pustaka Iskandar Muda, 1966), hlm. 70.

⁷ *Sukey* adalah pasukan dalam istilah Aceh.

pemimpin Aceh, termasuk dengan Sultan Muhammad Daud dan Tuanku Hasyim Banta Muda.^{8 9}

Selain usaha fisik dalam peperangan, ia berperan sebagai ulama dan pemimpin pesantren. Ia membangun pesantrennya kembali yang porak-poranda akibat peperangan, selanjutnya ia membangun dayah yang diberi nama *Dayah Lam Diran* (Pesantren Lam Diran). Pembangunan *dayah* (pesantren) pada tahun 1911 bermula dari musyawarah seusai turun dari gerilya menuju *gampong*¹⁰ nya di daerah Lam Krak yang mendapat sambutan baik dari masyarakat umum.¹¹ Teungku Fakinah sudah tidak berjuang secara fisik, namun dengan pesantrennya yang berkembang pesat ini memberikan pengaruh yang besar bagi perlawanan rakyat Aceh dalam memperjuangkan kemerdekaanya. Secara tidak langsung hal tersebut memperkuat keagamaan rakyat Aceh agar tidak terpengaruh dengan berbagai pengaruh dari para penjajah sehingga rakyat tetap teguh membela agama dan bangsanya.

Kiprah Teungku Fakinah telah memberi sumbangsih yang cukup besar dalam perjuangan rakyat Aceh dalam melawan Belanda. Usianya yang masih muda tidak mengurangi semangatnya untuk berjuang. Ia adalah seorang panglima perang dan ulama yang tetap gigih memperjuangkan pendidikan agama kepada

⁸ *Ibid.*, hlm. 28.

⁹ Tuanku Hasyim adalah sebagai Mangkubumi atau pengganti Sultan Muhammad Daud Syah karena ketika Sultan Mahmud Syah meninggal, Sultan Muhammad Daud Syah masih kecil sehingga diwakilkan oleh Tuanku Hasyim. Lihat Sartono Kartodirjo, *Sejarah Perlawanan-Perlawanan terhadap Kolonial*, hlm. 243.

¹⁰ *Gampong* adalah tingkat pemerintahan terendah atau kampung (Pemerintah Desa) di Kerajaan Aceh Darussalam. Lihat: A. Hasjmy, *Iskandar Muda Meukuta Alam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 74.

¹¹ Sri Astuti A. Samad, "Peran Perempuan Dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Aceh (Kajian Terhadap Kontribusi Wanita dalam Tinjauan Sejarah)", *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 9, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 198.

perempuan-perempuan yang sedang bergerilya. Semangat yang berkobar dalam diri Teungku Fakinah membuat para pasukanya tetap bertahan walaupun sering kali memaksa untuk memindahkan basis pertahananya saat dikuasai Belanda. Selain itu salah satu peranan Teungku Fakinah yang perlu dicatat ialah upayanya untuk menyadarkan Teuku. Umar, suami kawan dekatnya Cut Nyak Din untuk kembali ke Aceh.

Penelitian ini dipilih karena nama Teungku Fakinah tidak banyak dikenal masyarakat, namun perjuangannya dalam mempertahankan Aceh dari serangan Belanda cukup besar. Di samping itu sisi menarik dalam penelitian ini adalah proses Teungku Fakinah mengemban tugas-tugasnya sebagai panglima, sekaligus ulama perempuan dalam menghadapi kekejaman Belanda dalam perlawanan rakyat Aceh. Keistimewaan Teungku Fakinah dari perempuan-perempuan Aceh yang ikut berperang melawan Belanda yaitu karena Teungku Fakinah setelah selesai perang tidak berhenti begitu saja berjuang, ia mendirikan kembali pesantrennya dan terus mengembangkan pesantrennya hingga berkembang pesat. Semangat juang Teungku Fakinah sebagai perempuan yang ikut bergerilya perlu dinarasikan lebih detail lagi, dengan demikian kisah perjuangan Teungku Fakinah dapat dijadikan tauladan yang baik bagi generasi bangsa selanjutnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peranan Teungku Fakinah dalam Perang Aceh tahun 1873-1933 M. Pembahasannya dimulai dari awal perjuangan Teungku Fakinah dalam Perang Aceh pada tahun 1873 sampai 1933 M, tahun Teungku Fakinah wafat.

Tahun 1873 sampai 1933 M, adalah masa-masa dimana seluruh kiprah Teungku Fakinah dinarasikan sebagai peran perjuangan seorang tokoh perempuan Aceh yang sangat gigih dalam melakukan tugasnya untuk melawan kekejaman Belanda, dan juga peranannya dalam mengembangkan pendidikan agama di pesantren. Pada tahun 1873 M merupakan tahun awal Teungku Fakinah mulai berkiprah dalam perlawanan rakyat Aceh terhadap Belanda yaitu setelah Teungku Ahmad, suami Teungku Fakinah meninggal. Ia membentuk barisan yang anggotanya adalah wanita yang bertugas mengkoordinir bantuan keuangan dan logistik dalam perang. Tahun-tahun selanjutnya juga merupakan perjuangan Teungku Fakinah untuk melakukan tugas-tugasnya dalam berbagai perlawanan rakyat Aceh hingga membentuk benteng pertahanan wanita yang mana ia sendiri sebagai panglimanya. Setelah selesai terjun dalam peperangan Teungku Fakinah tidak berhenti melakukan perjuangannya yaitu dengan membangun kembali pesantrennya sebagai alat perjuangan melawan kolonial dan ia sendiri sebagai pemimpin pesantrennya. Hingga pada tahun 1933 M Teungku Fakinah wafat, ia berperan sebagai pendidik dalam pesantren yang dikembangkannya hingga kemudian berkembang pesat dan beberapa dari murid perempuannya menjadi ulama.

Secara rinci, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Teungku Fakinah?
2. Bagaimana gambaran peristiwa Perang Aceh?
3. Bagaimana posisi Teungku Fakinah dalam Perang Aceh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Perjuangan Teungku Fakinah dalam Perang Aceh telah menorehkan warna tersendiri dalam sejarah nasional Indonesia. Perannya dalam upaya memperjuangkan kemerdekaan bangsa perlu dikaji lebih mendalam, terlebih sejarah kepahlawanannya yang ia mulai ketika masih usia muda.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan latar belakang kehidupan Teungku Fakinah.
2. Mendiskripsikan gambaran peristiwa Perang Aceh.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan Teungku Fakinah bersama rakyat Aceh dalam melawan penjajah.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang kajian tokoh sejarah Islam.
2. Menambah historiografi khususnya tentang peran dan kontribusi pejuang wanita dalam perang melawan Belanda.
3. Kajian tokoh ini diharapkan dapat memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan kita.
4. Hal-hal yang positif dari perjuangan Teungku Fakinah dapat diambil pelajarannya untuk mengembangkan jiwa nasionalis.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai peranan Teungku Fakinah pada masa penjajahan Belanda di Aceh belum banyak mendapat perhatian. Penulis belum menemukan satu buku yang khusus membahas tentang peran Teungku Fakinah dalam Perang

Aceh. Berdasarkan penelusuran pustaka terdahulu penulis menemukan beberapa karya tulis tentang Teungku Fakinah, akan tetapi masih merupakan bagian dari tulisan yang pembahasannya lebih luas.

Buku yang berjudul *Srikandi Atjeh* yang ditulis oleh H.M. Zainuddin dan diterbitkan di Aceh oleh Pustaka Iskandar Muda pada tahun 1966. Buku ini memaparkan delapan orang wanita sejak zaman Imperialis Portugis tahun 1600 sampa kepada zaman peperangan dengan Kolonialis Belanda dari tahun 1873 sampai tahun 1933 mangkatnya Po Cut Baren. Salah satunya adalah Teungku Fakinah, yang menjelaskan tentang kehidupan Teungku Fakinah pada masa kecil hingga remajanya sampai dia menikah dengan Teungku Ahmad, dan akhirnya terjun dalam peperangan. Dalam buku ini menjelaskan Teungku Fakinah menjadi panglima dan membentuk benteng pertahanan wanita di beberapa daerah di Aceh serta tantangan-tantangan yang dihadapi Teungku Fakinah saat berada dalam medan peperangan. keterkaitan antara buku ini dengan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajiannya yang sama-sama membahas tentang Teungku Fakinah. Dalam buku ini peneliti mendapatkan informasi mengenai perjuangan Teungku Fakinah dalam perang Aceh. Di luar perjuangan fisik Teungku Fakinah, buku ini juga memaparkan tentang gerakan sosial keagamaan yang dibentuk Teungku Fakinah dalam Perang Aceh.

Karya Ilmiah yang berjudul *Peran Perempuan dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Aceh (Kajian terhadap Kontribusi Wanita dalam Tinjauan Sejarah)* yang ditulis oleh Sri Astuti A Samad dalam Jurnal Al-Maiyyah, Volume 9, No 2 yang diterbitkan Universitas Ar Raniry Press Banda Aceh 2016. Dalam

jurnal ini dikaji mengenai pendidikan Islam di Aceh yang dikembangkan oleh para ulama wanita di Aceh. Selain itu dalam jurnal ini juga di jelaskan mengenai perjuangan dan peran wanita-wanita Aceh dalam memperjuangkan pendidikan Islam di Aceh, termasuk Teungku Fakinah yang berjuang membangun pesantrennya dan mampu mengembangkan pesantrenya dengan pesat. Keterkaitan penulisan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajiannya, yaitu sama-sama membahas tentang peranan teungku Fakinah. Perbedaanya terletak pada fokus kajiannya, jurnal ini lebih difokuskan pada peranan Teungku Fakinah dalam bidang pendidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada peranan Teungku Fakinah tidak hanya dalam bidang pendidikan saja, melainkan perjuangan fisiknya pada masa penjajahan melawan Belanda.

Pembahasan tentang Teungku Fakinah juga menjadi bagian dalam sub bab skripsi yang ditulis oleh Indrayeti Pratiwi, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma pada tahun 2007 dengan “judul Peran Ulama dalam Perang Aceh 1873-1912 M”. Dalam bagian skripsi ini dijelaskan mengenai tokoh yang dianggap ulama, beberapa laki-laki dan satu perempuan yaitu Teungku Fakinah. Dalam skripsi ini dibahas mengenai peranan Teungku Fakinah sebagai panglima dan perjuangan fisik melawan Belanda. Perbedaan cakupan dengan penelitian yang akan dikaji adalah peranan dalam bidang pendidikan tidak dijelaskan dalam skripsi ini, sedangkan cakupan pembahasan penulis adalah pada peran Teungku Fakinah sebagai panglima dan sebagai ulama perempuan pembangun pendidikan pada waktu itu.

Ensiklopedi Pemikiran Ulama Aceh yang disusun oleh tim penulis IAIN Ar-Raniry yang diterbitkan oleh Ar-Raniry Press Banda Aceh tahun 2004, Teungku Fakinah, oleh Nurjannah Ismail dijelaskan sebagai sosok perempuan yang terjun peperangan, berkerjasama dengan Cut Nyak Dien menyadarkan Teungku Umar, suami Cut Nyak Din yang merupakan kawan dekat Teungku Fakinah agar kembali berpihak kepada Aceh. Kaitanya Dalam buku ini sama-sama membahas mengenai Teungku Fakinah.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis mengambil tema peranan perempuan dalam perang. Penulis mengkaji mengenai tokoh perempuan Aceh Teungku Fakinah yang difokuskan kepada perannya dalam perang Aceh, yang mana ia sebagai panglima perang dan kedudukannya sebaga ulama perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Menurut Kuntowijoyo, ada empat unsur pokok yang harus diperhatikan dalam penulisan biografi, antara lain: kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah pada zamannya, dan keberuntungan atau kesempatan yang datang. Sehubungan dengan kepribadian tokoh, lebih lanjut Kuntowijoyo menjelaskan, bahwa sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya, dan perkembangan diri.¹²

Dalam hal kepribadian tokoh, peneliti melihat pribadi Teungku Fakinah melalui latar belakang keluarganya yang berasal dari keturunan bangsawan, ulama besar, pendidikan ala pesantrennya, dan lingkungan sosial yang penuh gejolak

¹² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi II (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), hlm 206-207.

politik. Melalui pengkajian ini peneliti mendapatkan jawaban atas sebab keikutsertaan Teungku Fakinah dalam Perang Aceh.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peranan sosial Erving Goffman. Menurut Erving Goffman, teori peranan sosial adalah pola-pola atau norma-norma yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.¹³

Teori peranan sosial mencakup tiga hal, yaitu pertama, mencakup norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Hal ini bisa dilihat bahwa Teungku Fakinah mempunyai kepribadian atau karakter sebagai wanita pejuang dan ahli agama sehingga banyak dipercaya rakyat untuk menempati posisi posisi ulama dan panglima pada saat perang, sejak saat itu ia menjadi tokoh perempuan yang mempunyai peranan dalam peristiwa Perang Aceh melawan Belanda. Kedua, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Hal ini adalah dimana konsep perang jihad adalah sebagai wujud bela negara dan bela agama. Perang Aceh tidak saja dapat dipahami dalam dimensi politik dan kekerasan, tetapi terutama harus dapat diahmi dalam dimensi Islami dalam terminologi *Jihad Fisabilillah*¹⁴. Dengan konsep jihad Teungku Fakinah melaksanakan perannya sebagai ulama dan pejuang dalam melawan Belanda. Ketiga, Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Melalui teori ini peneliti berusaha melihat peran apa saja yang telah dilakukan oleh

¹³ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

¹⁴ *Jihad fisabilillah* adalah perang di jalan Allah.

Teungku Fakinah yang mana ia sebagai tokoh ulama sekaligus pejuang yang artinya membawa pengaruh besar bagi rakyat Aceh.

Dalam kajian ini, Teungku Fakinah adalah seorang perempuan yang ikut memberikan peran dalam Perang Aceh. Pada awalnya Teungku Fakinah hanyalah sebagai seorang wanita yang memulai perjuangannya dengan membentuk barisan perempuan yang bertugas mengumpulkan dana untuk perbekalan dalam perang (Badan Amal). Karena peran yang disumbangkan memberikan pengaruh yang cukup besar, kemudian Teungku Fakinah menjadi panglima perang dalam perlawanan menghadapi Belanda. Ia bukan hanya pejuang peperangan namun pejuang dalam bidang pendidikan. Ia berperan sebagai ulama ditengah-tengah masyarakat yang sedang berperang. Peran Ulama sebagai pemimpin agama sekaligus pemimpin masyarakat mempunyai andil penting sebagai partisipator penggerak masyarakat untuk menggagalkan upaya penjajahan Belanda, baik melalui Hikayat Perag Sabil, memobilisasi kekuatan, maupun langsung memimpin perang bersama rakyat.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang Peranan Teungku Fakinah dalam Perang Aceh tahun 1873 M-1933 M ini termasuk ke dalam jenis penelitian sejarah khususnya Sejarah Perempuan. Penulis disini akan menggali atau mengeksplorasi mengenai sejarah peran perempuan Aceh yang mempunyai posisi penting dalam peperangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, yang

dimaksud metode sejarah adalah “proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya”.¹⁵

Sesuai dengan metode penelitian sejarah, akan dijelaskan empat langkah yang harus dilalui yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah istilah untuk kegiatan pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁶

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis atau sumber lisan. Sumber tertulis yang digunakan meliputi sumber primer maupun sekunder, berupa buku, jurnal, skripsi, ensiklopedi dan dokumen-dokumen lainnya. Sumber primer yang didapat berupa buku yang ditulis H.M Zainuddin yang berjudul Srikandi Atjeh. pengumpulan sumber dokumen tertulis penulis lakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*) yang diperoleh dari perpustakaan UIN Sunankalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan Nasional Grahatama Pustaka Yogyakarta, Perpustakaan St. Ignatius Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan media instagram.

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta; Ombak, 2011), hlm. 103.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 104.

Sumber lisan dalam hal ini bukan sumber lisan primer melainkan sekunder, penulis tidak menemukan sumber lisan primer dalam penelitian ini dikarenakan waktu yang sudah lama. Sumber lisan diperoleh dengan melakukan wawancara terpimpin. Artinya penulis terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Penulis melakukan wawancara kepada Bayu Djohan selaku orang Aceh yang mempunyai intensitas dalam pelestarian sejarah Aceh. Ia banyak mengunjungi peninggalan atau tempat-tempat bersejarah di Aceh salah satunya yayasan dayah milik Teungku Fakinah. Intensitas sebagai pelestari sejarah Aceh dapat dilihat juga ia sebagai kolektor arsip-arsip buku, surat, foto-foto, dll yang berhubungan dengan sejarah Aceh. Dari sini penulis mendapat foto-foto masjid dan informasi mengenai yayasan Dayah Teungku Fakinah yang mana masjidnya masih ada sampai sekarang, bagaimana keadaanya sampai sekarang dan bagaimana fungsi masjid Teungku Fakinah sekarang ini.

2. Verifikasi

Setelah mengetahui secara persis topik dan sumber sudah dikumpulkan, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan untuk mengetahui otentisitas sumber dan kredibilitas sumber. Verifikasi atau kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Untuk kritik ekstern pada sumber tertulis, penulis menguji berdasarkan aspek fisik melalui pengarang buku tersebut. Selain itu, penulis juga meninjau dari segi bahasa yang digunakan, dan membandingkan dengan sumber

lainnya. Setelah mengetahui keaslian sumber-sumber yang digunakan, maka langkah selanjutnya melakukan kritik intern dengan cara membaca, mempelajari, memahami, menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan sumber-sumber yang lainnya, agar memperoleh data yang kredibel dan akurat. Tahap ini, peneliti melakukan kritik ekstern dan intern terhadap sumber yang didapatkan, baik dari buku, jurnal, skripsi dan lainnya.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut dengan analisis sejarah. Data yang sudah melalui tahap verifikasi (kritik sumber) kemudian diinterpretasikan. Dalam proses interpretasi atau menganalisis, penulis berusaha menafsirkan fakta-fakta yang telah didapatkan terkait dengan peran-peran yang dilakukan oleh Teungku Fakinah berdasarkan sumber. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah itu memerlukan pengetahuan masa lalu sehingga dapat mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.¹⁷

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis berusaha menyajikan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Penulis berusaha menyajikan laporan

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114-115.

hasil penelitian tentang “Peranan Teungku Fakinah dalam Perang Aceh Tahun 1873-1933 M secara deskriptif, analisis, dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab. Pembahasan mulai dari bab pertama hingga bab kelima dapat dibuat secara runtut dan saling terkait satu sama lain.

Bab I merupakan langkah awal dari penelitian ini. Bab I berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi acuan bagi penulisan bab-bab selanjutnya yang akan menggambarkan tentang kerangka berfikir dalam penulisan selanjutnya.

Bab II penulis akan membahas tentang sosok Teungku Fakinah, mulai dari latar belakang keluarga Teungku Fakinah, lingkungan sosial budaya, dan latar belakang pendidikannya, agar peneliti lebih mudah dalam menganalisis lebih lanjut tentang kisah Teungku Fakinah dan perannya dalam perlawanan rakyat Aceh dalam melawan Belanda.

Bab III sebagai pengantar tentang pembahasan tentang peranan Teungku Fakinah dalam Perang Aceh, pada bab ini penulis terlebih dahulu menguraikan tentang bagaimana Perang Aceh mulai dari latar belakang perang, jalannya perang, dan keterlibatan ulama dalam perang tersebut.

Pada bab IV akan membahas mengenai kontribusi Teungku Fakinah dalam perlawanan rakyat Aceh melawan Belanda. Teungku Fakinah mempunyai peran yang cukup besar terhadap perlawanan rakyat Aceh. Dalam pembahasan bab ini

penulis akan menguraikan kontribusi Teungku Fakinah: mengenai pembangunan benteng pertahanan wanita oleh Teungku Fakinah sebagai pangliamanya, Teungku Fakinah berkerja sama dengan Cut Nyak Dien dalam mempengaruhi Teuku Umar agar berpihak kembali ke Aceh, dan menjelaskan tentang pembangunan pendidikan oleh Teungku Fakinah sebagai usaha Teungku Fakinah dalam menegakan Agama Islam di Aceh agar rakyat Aceh tetap teguh membela tanah airnya dan tetap teguh kepada agamanya.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil dan penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis yang berkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teungku Fakinah dengan nama singkatnya disebut Teungku Faki, ia dilahirkan sekitar tahun 1856 M di Desa Lamdiran kira-kira 15 kilo meter dari Banda Aceh, Kampung Lam Beunot, Mukim Lamkrak Teungku Fakinah adalah seorang wanita yang menjadi ulama, pahlawan perang, dan pembangun pendidikan. Ia lahir dari ayahnya yang merupakan keturunan bangsawan yaitu Datuk Mahmud dan ibunya adalah Teungku Fathimah yang merupakan keturunan dari ulama. Dengan demikian dalam darah Teungku Fakinah mengalir dua unsur darah yaitu darah ulama dan bangsawan sekaligus. Keberadaanya dalam perang adalah sebagai panglima perang dan sekaligus menjabat sebagai ulama perempuan. Sebagai pemimpin pasukan dan ulama ia banyak memberikan peran bagi perjuangan rakyat Aceh dalam melawan Belanda.

Perang Aceh dimulai ketika Sultan Aceh menolak semua pemerintahan yang diajukan Belanda. Akibat penolakan tersebut pada tanggal 26 Maret 1873, Belanda mengumumkan Perang terhadap Aceh. Atas peristiwa tersebut terjadilah serangan berubi-tubi yang dilakukan oleh Belanda. Rakyat Aceh dengan gagah berani dan tekad yang kuat melakukan serangan balik terhadap Belanda. Teungku Fakinah sebagai pejuang perempuan tak luput untuk terjun dalam medan perang melawan penjajah.

Ia memulai kiprahnya dalam perang tercatat masih sangat muda, sekitar umur 17 tahun ia mulai mendedikasikan hidupnya untuk terjun dalam barisan perang Aceh melawan Belanda. Tahun 1873 sebagaimana Perang Aceh dimulai, disitulah Teungku Fakinah mulai terjun dalam perang. Setelah suaminya gugur dalam pertempuran lantas tidak membuat Teungku Fakinah menyerah. Ia terus bangkit dan membuat sebuah badan amal sosial dengan anggotanya adalah wanita. Badan amal ini mempunyai tugas untuk mengumpulkan sumbangan rakyat yang berupa perbekalan baik berupa uang, makanan, pakaian dan lain-lain. Ia juga pergi ke tiga sagi Aceh Besar untuk berkoordinasi tokoh-tokoh masyarakat, orang kaya, dan pihak terkait untuk meminta bantuan keuangan dan kebutuhan pokok lainnya. Ketika Belanda berhasil menguasai Kutaraja, Pada tahun 1883 pertahanan tersebut dapat dikuasai Belanda. Untuk memperkuat pertahanannya, Teungku Fakinah menggunakan kesempatan ini untuk membentuk sebuah *sukey* atau pasukan dengan mendirikan benteng-benteng pertahanan. Ia menjadi panglimanya dalam pasukan tersebut, kemudian dijuluki sebagai Sukey Fakinah. Dengan sebuah surat yang ditulis oleh Teungku Fakinah yang ditujukan kepada Teuku Umar, isinya adalah agar menerima tantangan dari Teungku Fakinah yang tidak takut melawan pasukan Teuku Umar untuk berperang melawan pasukan perempuan, dan tentunya dengan sindiran Cut Nyak Din akhirnya bisa meluluhkan hati Teuku Umar dan memutuskan kembali pada Aceh. Setelah bertahun-tahun terjun dalam perlawanan fisik dalam peperangan, Teungku Fakinah memutuskan untuk kembali ke kampungnya. Bukan berarti ia berhenti berjuang. Teungku Fakinah sebagai ulama perempuan, ia membangun kembali

dayah atau pesantrennya yang telah porak-poranda akibat peperangan. Dalam tahun 1911 ia juga menunaikan haji ke Makkah dalam rangka mendalami ilmu agamanya. Dayah yang didirikan Teungku Fakinah semakin maju dan berkembang pesat. Santrinnnya tidak hanya kaum perempuan namun juga laki-laki. Tidak sedikit murid-murid dari dayah milik Teungku Fakinah yang mengeluarkan generasi penerus ulama perempuan seperti: Teungku Fathimah Batee Linteung, Teungku Sa'idah Lamjame, Teungku Fathimah Ulee Tutue, Teungku Hawa.¹

B. Saran

Dari pemaparan penulis kita bisa melihat bagaimana perjuangan para tokoh pahlawan Aceh dalam memperjuangkan dan mewujudkan apa yang menjadi cita-cita rakyat pada masa itu, yaitu untuk melawan kafir Belanda demi membela agama dan bangsanya. Semangat juang, keberanian, dan keteguhan hati rakyat Aceh yang sangat tinggi sehingga tidak hanya kaum laki-laki saja yang masuk dalam barisan tempur, namun kaum perempuan ikut dalam perang bahkan berada dalam barisan terdepan dalam pertempuran. Hal ini diharapkan memberikan kita pelajaran yang amat berarti sebagai umat Islam dan putra bangsa untuk tetap meneruskan perjuangan pahlawan kita dengan menjaga persatuan agama dan bangsa.

Penulisan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, baik dari konten penulisan, kelengkapan sumber, maupun dalam pemilihan diksi kata. Oleh sebab itu, perlu kiranya ada penelitian yang lebih

¹ *Ibid.*, hlm. 44.

mendalam terhadap perjuangan pahlawan perempuan Aceh. Penelitian akan lebih sempurna jika dilengkapi dengan sumber yang lebih komprehensif.

Penelitian yang serupa, yakni penelitian mengenai perjuangan dan peran tokoh-tokoh pejuang khususnya wanita yang jarang mendapat perhatian untuk dijadikan sebuah karya tulis, baik kiranya untuk diangkat ke wacana publik. Penulis berharap peran dan perjuangan tokoh diatas dapat menjadi tauladan bagi generasi bangsa dalam mempertahankan agama dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Alfian, Ibrahim. *Perang di Jalan Allah Perang Aceh 1873-1912*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- Amiruddin, H.M. Hasbi. *Perjuangan Ulama Aceh: di tengah Konflik*. Yogyakarta: Ceninnets Press, 2004.
- ANRI. *Perlawanan Tokoh-tokoh Masyarakat Aceh terhadap Rezim Kolonial Belanda*. Jakarta: Proyek Pemasyarakatan dan Desiminasi Kearsipan Nasional Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), 2002.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Hasjmy, Ali. *59 Tahun Aceh Merdeka di bawah Pemerintahan Ratu*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____. *Apa Sebab Rakyat Aceh Sanggup Berperang Puluhan Tahunn Melawan Belanda*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____. *Iskandar Muda Meukuta Alam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- _____. *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*. Jakarta: Beuna, 1983.
- _____. *Sumbangan Kesusasteraan Aceh dalam Pembinaan Kesusasteraan Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____. *Wanita Aceh dalam Pemerintahan dan Peperangan*. Aceh: Yayasan Pendidikan A. Hasjmy, 1993.
- Hazil. *Teuku Umar dan Tjut Nja Din Sepasang Pahlawan dalam Perang Aceh*. Jakarta: Djambatan, 1952.

- Ismail, Nurjannah. *Teungku Fakinah: Profil Ulama dan Pejuang Wanita Aceh*, dalam Tim Penulis IAIN Ar-Raniry, *Ensiklopedi Pemikiran Ulama Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004.
- Kartodirjo, Sartono. *Sejarah Perlawanan-Perlawanan terhadap Kolonialisme*. Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI, 1973.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Kurniawati Deffi. *Daftar Nama Marga/ Fam, Gelar Adat dan Gelar Bangsawan di Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia RI, 2012.
- Mattulada dan Ismuha, ed Taufik Abdullah. *Agama dan Perubahan Sosial: Kumpulan Karangan*. Jakarta: Rajawali, 1983.
- Noerdin, Edriana. *Politik Identitas Perang Aceh*. Jakarta: Women Research Institue, 2005.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai pustaka, 1984.
- Sufi, Rusdi. *Peranan Tokoh Agma dalam Perjuangan Kemerdekaan 1945-1950 di Aceh*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Ditjen Kebudayaan Depdikbud, 1997.
- Suny, Ismail. *Bunga Rampai Tentang Aceh*. Jakarta: PT Bhratara Karya Aksara, 1980.
- Syahrul, Pocut. Haslinda. *Wanita Bercahaya dalam Lintasan Sejarah Aceh*. Aceh: Yayasan Tun Sri Lanang, 2011.
- Usman, Rani. *Sejarah Peradaban Aceh Suatu Analisis, Interaksionis, Integrasi, dan Konflik*. Jakarta: Yayasan Obor, 2003.
- Zainuddin, H.M. *Srikandi Atjeh*. Medan: Pustaka Iskandar Muda, 1966.

B. Skripsi

- Amila, Sri. "Peranan Cut Nyak Dien dalam Perjuangan Melawan Belanda di Aceh tahun 1896-1908". Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.

Pratiwi, Indrayeti. “Peranan Ulama dalam Perang Aceh tahun 1873-1912”. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007.

C. Jurnal

Abdullah, Imran. T. “Ulama dan Hikayat Perang Sabil dalam Perang Belanda di Aceh”, dalam Jurnal *Humaniora*, Volume XII, No. 3, 2000.

Almuhajir. “Politik Penyetaraan Dayah di Aceh”, *Jurnal Ilmiah: Islam Futura*, Volume 9, No. 2, Februari 2015.

Nazarudin, M. “ Dimensi Pembentuk Kesadaran Identitas Keacehan dan Citra Diri Aceh”, dalam Jurnal *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, Volume 27, No. 1, 2014.

Samad, Sri. Astuti. A. “ Peran Perempuan dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Aceh”, *Al-Maiyyah: Jurnal Kajian terhadap Wanita dalam Tinjauan Sejarah*, Volume 9, No. 2, Juli-Desember 2016.

Zainuddin, Muslim. “Peran Perempuan di Aceh (Studi terhadap Kiprah Perempuan sebagai Ulama di Kabupaten Bireuen dan Aceh Besar), *Takammul Jurnal: Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2012.

D. Internet

https://m.youtube.com/watch?v=c6tm_Owl2is#searching diakses pada hari Rabu 4 Juli 2018 pukul 15.05 WIB.

<https://acehprov.go.id/> diakses pada hari Sabtu 25 Agustus 2018 pukul 09.15 WIB

<https://steemit.com/landscapephotography/@dkelevens/masjid-tua-mukim-lam-krak-tengku-hj-fakinah-blang-miro-simpang-tiga-aceh-besar-eb1c25948f8e6> diakses pada hari Jumat 1 Juni 2018 pukul 10.00 WIB.

Instagram @bayu_djohan diakses pada hari Jumat 1 Juni 2018 pukul 10.15 WIB.

Instagram @atjehgallery diakses pada hari Jumat 1 Juni 2018 pukul 10.20 WIB.

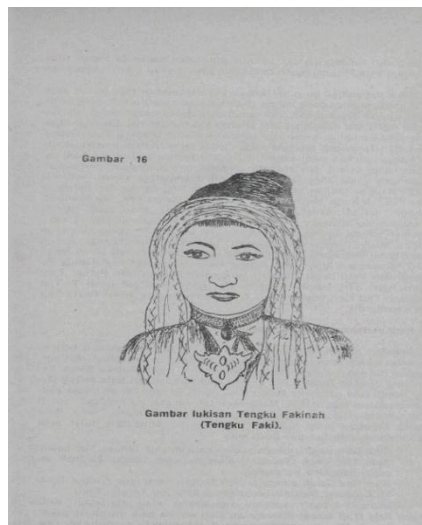
E. Wawancara

Wawancara dengan Bayu Djohan sebagai orang Aceh yang mempunyai intensitas pelestari sejarah Aceh dan kolektor arsip sejarah Aceh tanggal 1 Juni 2018 melalui sms.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar makam Teungku Fakinah¹²⁰



Gambar Lukisan Teungku Fakinah Dalam Buku Karya H. M. Zainudin yang Berjudul *Srikandi Atjeh*

¹²⁰ Sumber: [https://www.google.co.id/url?sa=i&source=web&cd=&ved=2ahUKEwisxJ-](https://www.google.co.id/url?sa=i&source=web&cd=&ved=2ahUKEwisxJ-diakses pada hari Kamis tanggal 6 September 2018 pukul 19.05 WIB.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amilia Syafiqoh

TTL : Cilacap, 01 Mei 1996

Alamat : Paremono Rt 03/ Rw 04, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah.

E-mail : Amiliasyaifiqoh@gmail.com

No Hp : 085700683745

Pendidikan

- Tahun 2003-2008 : SD Negeri Paremono 1, Mungkid, Magelang
- Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 2 Mungkid, Magelang.
- Tahun 2011-2014 : Madrasah Aliyah Swasta Sunan Pandanaran,
Sleman, Yogyakarta
- Tahun 2014-2018 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Pendidikan Non-Formal

- Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta